

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah data penelitian yang berbentuk angka dan yang akan di analisis menggunakan bantuan statistik Sugiyono (2015 ;7). penelitian ini bersifat deduktif yaitu memberikan atau menyajikan keterangan yang dimulai dari suatu pemikiran yang spekulatif tertentu ke arah data yang akan dijelaskan Sugiyono(2015:53). Penelitian kuantitatif adalah penelitian ini berangkat dari data yang telah ada, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelasan dan berakhir dengan sebuah teori.

Analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan bantuan statistik, statistik disini terdapat dua macam yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Dalam penelitian saat ini menggunakan statistik inferensial yaitu teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya dikenakan untuk populasi. Sugiyono (2015;148-150).

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi dari penelitian ini di warung Nasi Krawu Bu Timan 1Jl. Dr. Wahidin S.H. No.760, Dahanrejo, Gresik.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang berbentuk peristiwa, hal atau orang (obyek/subyek) yang memiliki karakteristik sama dan menjadi pusat perhatian peneliti yang biasanya disebut dengan semesta penelitian (Ferdinand, 2014; 171).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh usaha Nasi Krawu di kecamatan Gresik. Karena populasi yang ada di Kecamatan Gresik cukup banyak dan terbatasnya dana, tenaga, dan waktu, maka hanya di ambil sampel pembeli Nasi Krawu Mbuk Timan 1.

Sampel menurut Sugiyono (2015) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik dari populasi. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan teknik *Nonprobability*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling* karena populasi dalam penelitian ini tidak diketahui dengan pasti jumlahnya, maka dari populasi ini diambil sampel untuk mewakili populasi tersebut.

Menurut Ferdinand (2006), dalam menentukan jumlah sampel yang representatif adalah tergantung pada jumlah indikator dikali 5 sampai 10. Jumlah sampel maksimum untuk penelitian ini adalah :

$$\begin{aligned}\text{Sampel maksimum} &= \text{jumlah indikator} \times 10 \\ &= 16 \times 10 \\ &= 160\end{aligned}$$

3.4 Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu hasil dari penyebaran kuesioner kepada para responden yaitu pembeli nasi krawu Bu Timan Gresik. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data subyektif yang berupa jawaban tertulis sebagai jawaban kuesioner.

3.5 Teknik Pengambilan Data

Pengambilan data dalam penelitian ini teknik yang digunakan yaitu dengan cara

penyebaran kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab hal ini merupakan pernyataan dari (Sugiyono 2011;199). Data kuisisioner ini akan disebarakan pada pembeli nasi krawu Bu Timan Gresik sesuai dengan permasalahan yang diteliti untuk memperoleh data yang berupa pertanyaan kepada reponden. Mekanisme yang dilakukan dalam pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara membagikan kuesioner secara *online* (melalui *Google Form*) kepada para responden.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalahan dalam persepsi variabel penelitian, berikut ini diberikan penjelasan mengenai variabel:

1. Keputusan Pembelian (Y)

Keputusan Pembelian adalah sebuah tindakan yang dilakukan oleh konsumen untuk mau atau tidak membeli sebuah produk atau jasa. Indikator keutusan pembelian antara lain:

- a. Evaluasi Alternatif
- b. Perilaku pasca pembelian

2. Kualitas Produk (X1)

Kualitas Produk kemampuan sebuah produk dalam memperagakan fungsinya. Kualitas Produk ini memiliki indikator antara lain:

- a. Keistimewaan Tambahan
- b. Kesesuaian dengan spesifikasi
- c. Kebersihan
- d. Kualitas yang dipersepsikan

3. *Word of Mouth* (X2)

Word of Mouth adalah cara komunikasi yang dilakukan baik secara lisan maupun tulisan secara langsung ataupun melalui media elektronik antar masyarakat. *Word Of Mouth* juga mempunyai beberapa indikator, antara lain:

- a. Opini
- b. Kepercayaan
- c. Daya Tarik
- d. Kejujuran
- e. Saran
- f. Pengalaman

4. Citra Merek Lokal (X4)

Citra Merek adalah hasil presentasi dari keseluruhan persepsi konsumen terhadap merk dan dibentuk informasi dari pengalaman masa lalu terhadap merk itu. Citra Merek memiliki indikator antara lain :

- a. Keunggulan produk
- b. Kekuatan merk
- c. Ingatan merk
- d. Kepercayaan merk

3.7 Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel dilakukan dengan memanfaatkan alat bantu kuesioner yang diisi oleh pelanggan kedai Nasi Krawu Bu Timan. Alat pengukuran data yang digunakan untuk mengukur data-data yang akan di analisis dari hasil penyebaran kuesioner yaitu menggunakan skala likert. Dengan memanfaatkan skala likert untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekumpulan orang

tentang fenomena sosial, maka variabel-variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Sugiyono (2015;93).

Untuk pengukurannya maka jawaban diberi skor sebagai berikut;

1. Jawaban dengan skor 1 = Tidak Pernah (TP), Sangat Tidak Setuju (STS).
2. Jawaban dengan skor 2 = Hampir Tidak Pernah (HTP), Tidak Setuju (TS).
3. Jawaban dengan skor 3 = Kadang-Kadang (KK), Ragu-Ragu (RR).
4. Jawaban dengan skor 4 = Sering (S), Setuju (S).
5. Jawaban dengan skor 5 = Sangat Sering (SS), Sangat Setuju (SS).

3.8 Uji Instrumen

Tujuan dilaksanakan uji coba adalah didapatnya informasi tentang kualitas instrumen yang telah atau belum memenuhi persyaratan yang digunakan. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 211), “baik buruknya instrumen akan berpengaruh terhadap benar tidaknya data, sedangkan benar tidaknya data tersebut sangat menentukan bermutu tidaknya hasil penelitian”.

3.8.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas ini juga dimaksudkan untuk mendapatkan alat ukur yang shahih dan terpercaya. Kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner dapat mengukur serta mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. (Ghozali, 2016;53). Uji validitas yang di lakukan dalam penelitian ini dapat menggunakan SPSS dengan menggunakan perbandingan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Jika nilai r hitung $>$ r tabel dan memiliki nilai positif maka

pertanyaan tersebut dapat di katakan valid. Sedangkan r tabel di dapat dari taraf signifikansi (α) sebesar 5 % (0,05).

3.8.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Reliabilitas instrumen merupakan syarat pengujian validitas instrumen, oleh karena itu instrumen yang valid umumnya pasti reliabel tetapi pengujian reliabilitas instrumen perlu dilakukan.

Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan pengukuran sekali saja atau *One Shot*. Sujarweni (2014) menyebutkan dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas yakni sebagai berikut :

1. Jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$ maka kuesioner dinyatakan reliabel atau konsisten.
2. Sebaliknya, jika nilai Cronbach's Alpha $< 0,60$ maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

3.9 Uji Asumsi Klasik

3.9.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika nilai residual tidak mengikuti distribusi normal, uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2016;154). Salah satu cara untuk menguji normalitas residual adalah dengan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Sminov* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis ;

H_0 ; Jika nilai signifikansi $> 0,05$ data residual berdistribusi normal

Ha ; Jika nilai signifikansi $< 0,05$ data residual tidak berdistribusi normal

3.9.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji model regresi yang ditemukan apakah terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen, uji multikolinearitas dalam penelitian ini dapat diketahui dengan melihat angka *Variance Inflation Factor* (VIF) dan toleransi.

Model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas apabila memiliki Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance $< 0,10$ atau sama dengan VIF > 10 (Ghozali, 2016;103-104).

3.9.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Jika variance tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2016;134). Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan uji glejser menurut (Ghozali, 2016;137) yaitu mengumpulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen dengan persamaan regresi :

$$[Ut] = \alpha + \beta X_t + v_t$$

Jika nilai signifikansi antara variabel dengan $(AbsUt) > 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.10 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen (Ghazali, 2001). Dalam penelitian ini akan dianalisis dengan bantuan software SPSS menggunakan persamaan berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Keputusan Pembelian

α : konstanta

β : koefisien regresi

X₁ : Kualitas Produk

X₂ : *Word of Mouth*

X₃ : Citra Merk Lokal

e : faktor pengganggu

3.11 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk melihat prosentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya untuk mengukur seberapa besar variabel independen akan mampu menjelaskan variabel dependennya, sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model.

Besarnya nilai koefisien R^2 adalah diantara nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen. Sedangkan jika koefisien determinasi mendekati 1, maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menjelaskan variasi

variabel independen terhadap variabel terikat. Untuk menghindari terjadinya bias, maka digunakan nilai Adjusted R^2 , karena Adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan dalam model. Nilai yang mendekati angka satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Imam Ghozali, 2011: 97).

3.12 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis memanfaatkan uji parsial atau uji t ini digunakan untuk menguji apakah setiap variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Ghozali, 2016:64). Bentuk pengujian:

H_0 ; $\beta_1=\beta_2=\beta_3 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

H_1 ; $\beta_1=\beta_2=\beta_3 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Kriteria pengambilan keputusan pada uji-t ini dengan derajat kepercayaan 5% adalah;

1. Jika Signifikansi $t < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
2. Jika Signifikansi $t > 0.05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.